



TESIS

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR
MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
(PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE))**

*" EFFECTIVENESS POOR EMPOWERMENT PROGRAM ON
POOR HOUSEHOLD IN BALUNG - JEMBER
(PERSPECTIVE MEMBER OF JOINT
BUSINESS GROUP (KUBE))"*

disusun oleh:

ZHULFIKAR REZA M., S.E.

140820201004

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR
MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
(PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE))**

*" EFFECTIVENESS POOR EMPOWERMENT PROGRAM ON
POOR HOUSEHOLD IN BALUNG - JEMBER
(PERSPECTIVE MEMBER OF JOINT
BUSINESS GROUP (KUBE))"*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Ilmu Ekonomi dan Mencapai gelar Magister Ilmu Ekonomi

disusun oleh:

ZHULFIKAR REZA M., S.E.

140820201004

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan cinta dan ketulusan hati sebuah karya ilmiah berupa tesis ini kepada :

1. Istriku Tercinta WULANDA ROSELINA, S.H., M.H. , Anakku ANGGER LOEMBA YUDHISTIRA dan ANGGER REYZA BIMASATYA serta Kedua Orang Tuaku Ibundaku SUDARTIK dan LOEMBAWATI ANDAYANI, Ayahandaku EKO HERU SUNARSO dan (alm.) EKO PURNOMO, yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
2. Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang penulis banggakan.
3. Para pengajar penulis sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang penulis sayangi dan hormati.

HALAMAN MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

(Mario Teguh)



Kumpulan tips-tips motivasi Mario Teguh , diakses pada tanggal 29 November 2016, pukul 22.57 WIB.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ZHULFIKAR REZA M.,S.E.

NIM : 140820201004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER (PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE))”**

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan,

ZHULFIKAR REZA M. S.E.
NIM. 140820201004

TESIS

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR
MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
(PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE))**

*"EFFECTIVENESS POOR EMPOWERMENT PROGRAM ON
POOR HOUSEHOLD IN BALUNG - JEMBER
(PERSPECTIVE MEMBER OF JOINT
BUSINESS GROUP (KUBE))"*

disusun oleh:

ZHULFIKAR REZA M., S.E.

NIM 140820201004

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : Efektivitas Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM)
Terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Balung
Kabupaten Jember (Perspektif Anggota Kelompok Usaha
Bersama (KUBE))

Nama : Zhulfikar Reza M., S.E.

NIM : 140820201004

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui untuk diuji : 27 April 2017

Oleh :
Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.
NIP 197002061994031002

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Rafael Purতোমো Somaji, M.Si.
NIP 195810241988031001

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.
NIP 197106102001122002

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR
MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
(PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE))**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zhulfikar Reza M., S.E.

NIM. : 140820201004

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

27 April 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Magister Ilmu Ekonomi pada program studi S-2 Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember

Penguji Utama :

Dr. Zainuri, M.Si.

NIP 196403251989021001

Penguji Anggota :

Dr. Moh. Adenan M.M.

NIP 196610311992031001

Penguji Anggota :

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

NIP 196907181995122001

Penguji Anggota :

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.

NIP 197002061994031002

Penguji Anggota :

Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si.

NIP 195810241988031001

Mengesahkan :

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Universitas Jember

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

MUHAMMAD MIQDAD, S.E., M.M., Ak.

NIP 197107271995121001

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM)
TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER (PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE))**

Zhulfikar Reza Mahaputra, S.E., 140820201004, 2017,

Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat/keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya. KUBE bagi fakir miskin merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, sarana prasarana ekonomi dan pendampingan. Penelitian ini mengukur efektivitas program KUBE di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan menggunakan teori pendekatan proses (Process Approach). Beberapa indikator yang digunakan, antara lain : 1) pemahaman maksud dan tujuan program; 2) pemahaman program kerja KUBE; 3) pemahaman pengelolaan dana Stimultan KUBE; 4) Kesesuaian bantuan dengan Jenis usaha; 5) pengetahuan teknis pengelolaan; 6) Pemahaman Sarana dan Prasarana kegiatan; 7) Capaian kelompok Sasaran; 8) Proses pendampingan dan Pengawasan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap variabel tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data kuantitatif diambil sebanyak 80 responden, dengan metode *multi stage cluster random sampling*. Data-data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Kesimpulan secara umum mengindikasikan bahwa bahwa pelaksanaan program adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator antara lain walau jumlah bantuan dana kurang tetapi peruntukannya cukup memadai, proses penyuluhan keterampilan bagi penerima bantuan cukup berkesinambungan, proses pendampingan sebagai salah satu instrument penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dari setiap kelompok penerima bantuan dinilai cukup efektif, hal ini disebabkan tidak adanya pendamping khusus bagi anggota walau tergolong keluarga fakir miskin yang butuh banyak bimbingan dalam menjalankan usahanya.

THE EFFECTIVENESS OF THE POOR FACTORY EMPOWERMENT
PROGRAM (P2FM) ON HOUSEHOLD HOUSEHOLD IN BALUNG
DISTRICT OF JEMBER REGENCY (KUBE)

Zhulfikar Reza Mahaputra, S.E., 140820201004, 2017,

Master of Economics, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

ABSTRACT

The Joint Business Group (KUBE) is one of the empowerment mediums created to build the capacity of the poor to solve problems, meet the needs and develop the potential to improve their social welfare. KUBE for the poor is one of the means to increase Productive Economic Enterprises (especially in increasing income), motivate the poor to be more economically and socially advanced, increase interaction and cooperation in groups, utilize local economic and social potency and resources, and strengthen the entrepreneurial culture . Business activities are provided in the form of business capital assistance, economic infrastructure and assistance. This study measures the effectiveness of KUBE program in Kecamatan Balung, Jember District by using process approach theory (Process Approach). Some of the indicators used, among others: 1) understanding the purpose and objectives of the program; 2) understanding of KUBE's work program; 3) understanding of the management of the KUBE Stimultan funds; 4) Compliance with the type of business; 5) technical management knowledge; 6) Understanding of Facilities and Infrastructure activities; 7) Achievement of Target group; 8) Supervision and Supervision Process.

The research used qualitative and quantitative approach. Qualitative research is conducted on single variables ie without making a comparison or connecting with other variables. Determining the location of research is done intentionally (purposive). Quantitative data was taken as much as 80 respondents, with multi stage cluster random sampling method. The data in the study were collected by using Interview, Observation and Documentation

Conclusions generally indicate that program implementation is effective. This is indicated by several indicators, among others, although the amount of funding is less but the allocation is sufficient, the process of skill counseling for the beneficiaries is quite sustainable, the mentoring process as one of the important instruments in maintaining the business continuity of each beneficiary group is considered quite effective, The absence of a special companion for members though belonging to the poor families who need a lot of guidance in running their business.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerjakan tesis ini dengan baik dan sesuai harapan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan para sahabat.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi magister ilmu ekonomi untuk memperoleh gelar magister sains. Tesis ini tercipta berkat usaha, semangat, dan doa yang diwujudkan dalam suatu kajian, analisis, dan pemikiran dalam koridor disiplin ilmu ekonomi yang dipelajari penulis yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk tulisan berwujud tesis berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER (PERSPEKTIF ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE))”**

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, koreksi, dorongan, semangat, dan doa dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

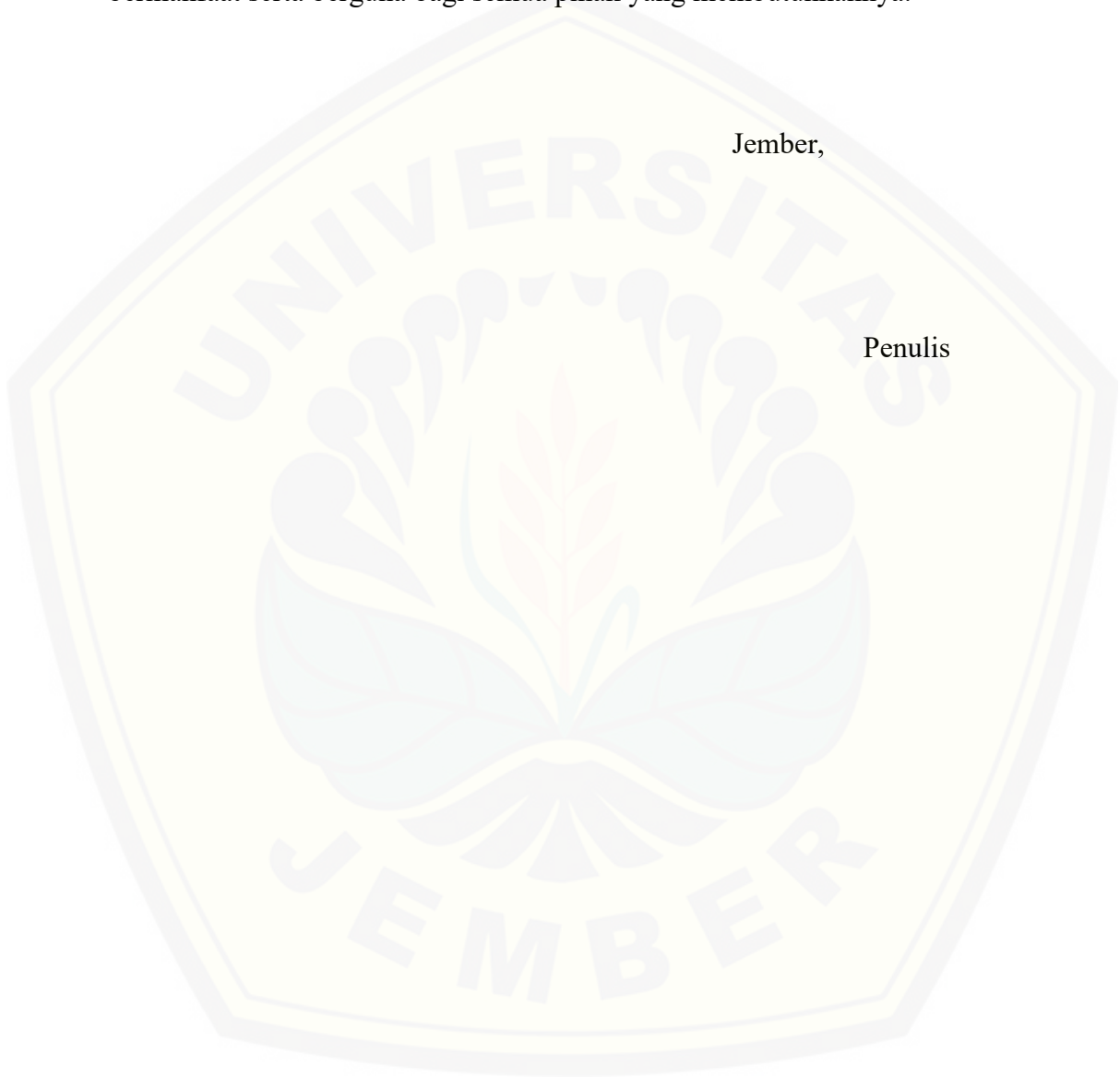
1. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si., Dosen Pembantu Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
3. Bapak Dr. Zainuri, M.Si., Dosen Penguji Utama Tesis penulis;
4. Bapak Dr. Moh. Adenan M.M., Dosen Penguji Anggota Tesis penulis
5. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., Dosen Penguji Anggota Tesis penulis
6. Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini

7. Bapak Agus Maryono, S.H., Kepala Biro Umum, Keuangan dan Kepegawaian Universitas Jember, yang senantiasa memberikan peluang dan fasilitas kepada penulis selaku staf di bidang II
8. Bapak Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
9. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
10. Ibunda Sudartik dan Loembawati Andayani yang senantiasa memberi limpahan curahan doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga dan tiada batasnya kepada penulis. Semoga ini menjadi salah satu kado persembahan terindah;
11. Ayahanda Eko Heru Sunarso dan (Alm.) Eko Purnomo yang senantiasa memberi limpahan curahan doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis. Semoga ini menjadi salah satu kado persembahan terindah;
12. Teman, sahabat sekaligus pendamping hidup saya yang terkasih Wulanda Roselina S.H., M.H. atas semangat dan harapan yang telah diberikan kepada penulis,
13. Ananda tersayang Angger Loemba Yudhistira dan Angger Reyza Bimasatya yang senantiasa memberikan senyuman sehingga penulis termotivasi untuk melakukan yang terbaik,
14. Kakakku Bripka Agung Roseptalitanto dan Henny Dwiayuningtyas serta keponakanku Akbar Oktavian Purnomo, Bima Astana Widyaswara, dan Arya Loemba Bimantara;
15. Adikku Karina Lupitasari, S.Psi., Bagus Dimas Putra, S.E., Lintang Roselinova yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis;
16. Teman-temanku tercinta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (FEB UNEJ) angkatan 2014; dan
17. serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan berjasa dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga semua doa, bimbingan, pengarahan, nasehat, bantuan, semangat, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga dengan adanya tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Efektivitas	9
2.2 Ukuran Efektivitas	10
2.3 Kemiskinan	13
2.3.1 Kemiskinan Absolut.....	14
2.3.2 Kemiskinan Relatif	14
2.3.3 Pendekatan Kemiskinan berdasarkan Jenisnya.....	15
2.4 Pengertian Program	16
2.4.1 Program Pemberdayaan Fakir Miskin	18

2.4.2 Kelompok Usaha Bersama.....	24
2.4.3 Landasan Hukum Pelaksanaan KUBE.....	26
2.4.4 Kelembagaan KUBE.....	27
2.4.5 Kategori Perkembangan KUBE.....	28
2.3.6 Tahapan Kegiatan Kube.....	30
2.5 Penelitian Terdahulu	31
2.6 Kerangka Konseptual.....	32
2.7 Pembatasan Masalah.....	33
2.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Informan.....	40
3.6 Fokus Penelitian	40
3.7 Data dan Sumber Data.....	42
3.8 Analisis Data	43
BAB 4. PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Balung.....	45
4.2 Dinas Sosial Kabupaten Jember.....	62
4.2.1 Visi, Misi Dinas Sosial Kabupaten Jember.....	47
4.2.2 Struktur Organisasi	48
4.3 Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	52
4.3.1 Arti Pentingnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	52
4.3.2 Tujuan, Sasaran dan Kriteria Penerima Bantuan KUBE	53
4.3.3 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Balung Kabupaten Jember	53
4.4 Hasil dan Pembahasan	56
4.4.1 Karakteristik Responden.....	56

4.4.2 Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha	
Bersama (KUBE) di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember..	58
A. Maksud dan Tujuan Kelompok Usaha Bersama	58
B. Kelompok Sasaran Mengetahui Program Kerja KUBE	62
C. Kelompok Sasaran Memahami Pengelolaan dana	
Stimultan KUBE	68
D. Kesesuaian bantuan dengan jenis usaha pada setiap	
kelompok sasaran.....	76
E. Mengetahui teknis pengelolaan kelembagaan kelompok	
sasaran KUBE.....	78
F. Pemahaman sarana dan prasarana terkait kegiatan	
yang dilaksanakan.....	80
G. Capaian kelompok sasaran dalam pelaksanaan KUBE	82
H. Proses pendampingan dan pengawasan KUBE	84
BAB 5. Penutup	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	XX
LAMPIRAN.....	XXV

DAFTAR TABEL	Halaman
Tabel 1.1 Data MDG Capaian Indonesia pada Pengentasaan Kemiskinan	2
Tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2007-2012.....	3
Tabel 1.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Menurut Daerah, 2000-2010.....	4
Tabel 1.4 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Jember berdasarkan PPLS 2008	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2.2 Pengukuran Variable, Indikator dan Kriteria Pemilihan.....	34
Tabel 3.1 Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Jember.	36
Tabel 3.2 Daftar Nama KUBE di Kecamatan Balung Kabupaten Jember	37
Tabel 4.1 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama, Tahun 2011	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Umur di Kecamatan Balung	56
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Respoden	57
Tabel 4.4 Indikator Tingkat Pemahaman Maksud dan Tujuan KUBE Responden di Kecamatan Balung.....	61
Tabel 4.5 Indikator Tingkat Pengetahuan Kelompok Sasaran tentang Program Kerja KUBE di Kecamatan Balung.....	68
Tabel 4.6 Indikator Tingkat pemahaman kelompok sasaran dalam pengelolaan Dana Stimultan Program KUBE di Kecamatan Balung.....	73
Tabel 4.7 Indikator Tingkat Kesesuaian bantuan dengan jenis usaha pada setiap kelompok sasaran Program KUBE di Kecamatan Balung	76
Tabel 4.8 Indikator Tingkat teknis pengelolaan kelembagaan pada setiap kelompok sasaran Program KUBE di Kecamatan Balung	80
Tabel 4.9 Indikator Tingkat Pemahaman Sarana dan Prasarana Terkait Ternak pada setiap kelompok sasaran Program KUBE di Kec. Balung.....	82
Tabel 4.10 Indikator Tingkat Capaian kelompok sasaran dalam pelaksanaan Program KUBE di Kecamatan Balung.....	83

Tabel 4.11 Ukuran Efektifitas Pelaksanaan Program KUBE pada Kecamatan Balung Kabupaten Jember.....	89
Tabel 5.1 Tabulasi Pemahaman Proses Pelaksanaan KUBE	xxv
Tabel 5.2 Rekapitulasi penerima bantuan KUBE-PKH transisi kohort 2007 Di Kab. jember Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2014.....	xxvi



	Halaman
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Jember.....	51



BAB 1. PENDAHULUAN

Disepakatinya delapan poin *Millenium Development Goal* (MDG) oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) salah satunya adalah komitmen untuk meniadakan kemiskinan. *Millenium Development Goal* (MDG) telah menyediakan fokus bagi upaya bersama negara-negara anggota PBB, yang tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah perjalanan organisasi dunia tersebut (Todaro & Smith, 2011:28).

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ikut berpartisipasi dalam *Millenium Development Goal* (MDG). Pada saat ini, Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan ekstrem posisi awal tahun 1990 sebanyak 20,6 persen telah bergeser sebanyak 7,5 persen di tahun 2010. Dalam *Annual Report UNDP* (2008), Saat ini Indonesia sudah dikategorikan sebagai negara berpenghasilan menengah. Indikatornya adalah karena penghasilan masyarakat Indonesia berdasarkan Gross national Index (GNI), yang dihitung dari nilai pasar total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, penghasilan perkapita Indonesia tahun 2007 adalah US\$ 1.650. Nilai ini setara dengan negara lainnya, maka Indonesia masuk urutan ke -142 dari 209 negara.

Indonesia sedang dihadapkan dengan masalah kemiskinan. Yang pada umumnya di Negara berkembang permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Dalam banyak kasus kemiskinan diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan pekerjaan. Di lain sisi, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia. hal tersebut dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan.

Tabel 1.1 Data MDG Capaian Indonesia pada Pengentasan Kemiskinan

INDIKATOR	1990	SAAT INI	TARGET		
TUJUAN 1: MENANGGULANGI KEMISKINAN DAN KELAPARAN					
Target 1A: Menurunkan hingga setengahnya Proporsi Penduduk dengan Tingkat Pendapatan Kurang dari US\$ 1 perhari					
1	Kemiskinan (1\$ per-hari)	20,6%	7,5%	10%	Telah tercapai
1.1a	Kemiskinan (Nasional)	15,1 %	15,4%	7,5%	Perlu kerja keras
1.1b	Kemiskinan (2\$ per-hari)		49,0%		Tinggi
1.2	Indeks kedalaman kemiskinan	2,7%	2,77%		Stagnan
1.2a	Indeks keparahan kemiskinan		0,76%		Stagnan
1.3	Proporsi konsumsi penduduk termiskin	9,3%	9,7%		Stagnan

Sumber : *Millenium Development Goal (MDG)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional belum berhasil diturunkan dari sebesar 15,10 persen di tahun 1990 yang kenyataannya meningkat menjadi sebesar 15,4 persen di tahun 2015, namun penurunan ini masih jauh dari yang ditargetkan MDGs sebesar 7,55 persen di tahun 2015. Walaupun demikian tingkat kemiskinan berdasarkan pendapatan kurang dari US\$ 1 Perhari menurun dari sebesar 20,60 di tahun 1990 menjadi sebesar 7,5 persen di tahun 2015. Jumlah penduduk yang besar menjadikan Indonesia tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan. Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat diselesaikan. Hal tersebut terbukti bahwa dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, dan mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk dijangkau.

Peningkatan kualitas sosial masyarakat yang berlangsung saat ini, terhadap beberapa permasalahan yaitu pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan. Pembangunan dibidang pendidikan antara lain adalah Peningkatan *Softskill* atau ketrampilan setiap inividu melalui pelatihan/*training* untuk merangsang keahlian setiap individu maupun kelompok pada usia muda. Pembangunan dibidang kesehatan salah antara lain perhatian khusus masalah nutrisi khususnya ditingkat alita. Selain itu, kesenjangan pendapatan antar daerah juga masih terjadi (RPJMN ,2014;1).

Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> , Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia relatif masih sangat besar. Berdasarkan data dari (SUSENAS) yang dikeluarkan pada bulan maret 2012 menggambarkan bahwa penduduk miskin di Indonesia jumlahnya sangat besar. Tercatat pada tahun 2007 berjumlah 37,168.3 juta penduduk miskin dan pada tahun 2008 turun menjadi 34,963.3 juta. Namun pada tahun 2009 hingga 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung mengalami penurunan yakni berjumlah 29,132.40 juta. Hasil tersebut tercapai karena adanya peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2007-2012

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2007	37.168.3
2008	34.963.3
2009	32.530.0
2010	31.023.40
2011	30.018.93
2012	28.594.60

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2012.

Ketimpangan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan menggambarkan masih besarnya kemiskinan dan kerentanan, yang dicerminkan oleh angka kemiskinan yang turun melambat dan angka penyerapan tenaga kerja yang belum dapat mengurangi pekerja rentan (ILO,2013) secara berarti.

Tabel 1.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Menurut Daerah, 2000-2010

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2000	12,31	26,43	38,74	14,6	22,38	19,14
2001	8,6	29,27	37,87	9,79	24,84	18,41
2002	13,32	25,08	38,39	14,46	21,1	18,2
2003	12,26	25,08	37,34	13,57	20,23	17,42
2004	11,37	24,78	36,15	12,13	20,11	16,66
2005	12,4	22,7	35,1	11,68	19,98	15,97
2006	14,49	24,81	39,3	13,47	21,81	17,75
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37	16,58
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93	15,42
2009	11,91	20,62	32,53	10,72	17,35	14,15
2010	11,1	19,93	31,02	9,87	16,56	13,33

Sumber : BPS, Maret 2016

Berdasarkan 1.3 di atas terlihat jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 31,02 juta (13,33 persen), turun 1,51 juta dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2009 yang sebesar 32,53 juta (14,15 persen). Angka 13,02 juta orang yang masih hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2010, menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia.

Kemiskinan di suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Kompleksitas dan keberagaman kemiskinan ini tergantung pada kondisi utama yang dihadapi masing-masing daerah. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi juga oleh pemerintah daerah. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) telah disusun dan dijabarkan melalui proses partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholders* pembangunan di daerah. SPKD menggunakan pendekatan berbasis hak (*right-based approach*) sebagai pendekatan utama dengan menegaskan adanya pencapaian secara bertahap dan progresif dalam penghormatan, perlindungan, pemenuhan hak dasar rakyat, memberikan perhatian terhadap perwujudan kesetaraan serta keadilan gender, dan percepatan pengembangan wilayah.

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami oleh hampir semua daerah, terutama daerah yang padat penduduknya dan daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Berdasarkan Data Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2008 pada Tabel 1.4 yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Jember bahwa jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Jember mencapai 237.700 KK, merupakan angka tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Dari tabel 1.4 dapat dideskripsikan bahwa minimnya peran pemerintah di daerah bersangkutan dalam usaha mereduksi kemiskinan, ditambah lagi rendahnya komitmen dan kemampuan pemerintah daerah merancang kebijakan *pro-poor*, yang didasari oleh pemahaman akan kemiskinan yang bersifat multidimensi dan multi sektor yang harus segera diatasi karena menyangkut harkat dan martabat manusia, sehingga Pemerintah berupaya memecahkan persoalan kemiskinan dengan berbagai program. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting.

Tabel 1.4 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Jember berdasarkan PPLS 2008

No.	Kecamatan	Klasifikasi Kemiskinan			Jumlah RM
		HM	M	SM	
1.	KALISAT	6.810	7.473	1.888	16.171
2.	LEDOKOMBO	8.990	5.687	1.082	15.759
3.	BANGSALSARI	5.846	6.087	2.830	14.763
4.	SUMBERBARU	4.259	6.155	3.534	13.948
5.	SILO	5.602	5.848	1.807	13.257
6.	SUMBERJAMBE	5.768	5.574	1.485	12.827
7.	SUKOWONO	7.044	3.916	868	11.828
8.	MUMBULSARI	5.536	3.377	923	9.836
9.	TANGGUL	4.585	3.679	1.113	9.377
10.	TEMPUREJO	3.527	3.984	1.416	8.927
11.	PAKUSARI	4.151	2.989	704	7.844
12.	PANTI	3.922	2.716	914	7.552
13.	MAYANG	4.119	2.525	756	7.400
14.	PATRANG	2.457	3.115	1.827	7.399
15.	ARJASA	2.931	2.587	828	6.346
16.	AMBULU	2.606	2.062	1.125	5.793
17.	JENGGAWAH	3.133	1.755	901	5.789
18.	BALUNG	1.508	2.796	1.428	5.732
19.	SUMBERSARI	1.570	2.630	1.448	5.648
20.	AJUNG	2.575	1.969	1.047	5.591
21.	RAMBIPUJI	2.913	1.783	650	5.346
22.	JELBUK	3.306	1.692	302	5.300
23.	UMBULSARI	2.234	1.924	718	4.876
24.	KALIWATES	2.170	1.719	703	4.592
25.	PUGER	2.055	1.471	690	4.216

26.	JOMBANG	2.036	1.411	666	4.113
27.	SUKORAMBI	1.999	1.313	711	4.023
28.	WULUHAN	1.737	1.542	697	3.976
29.	GUMUKMAS	1.329	1.445	597	3.371
30.	KENCONG	1.112	1.381	681	3.174
31.	SEMBORO	1.666	945	315	2.926
KABUPATEN JEMBER		109.496	93.550	34.654	237.700
Keterangan :					
HM : Hampir Miskin					
M : Miskin					
SM : Sangat Miskin					
RTM : Rumah Tangga Miskin					
Sumber : BPS Kabupaten Jember 2012 (diolah)					

Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat, sejak tahun 2006 pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial telah mencanangkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM). Kebijakan pemberdayaan masyarakat dianggap resep mujarab karena hasilnya dapat berlangsung lama. Isu-isu kemiskinan pun senantiasa cocok diselesaikan akar masalahnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat selama ini telah banyak diupayakan melalui berbagai pembangunan sektoral maupun regional. Namun karena dilakukan secara parsial dan tidak berkelanjutan, efektivitasnya terutama untuk penanggulangan kemiskinan dipandang masih belum optimal. Untuk itu, melalui Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dapat membantu percepatan pengentasan kemiskinan melalui pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pemberian modal usaha yang disalurkan melalui perbankan adalah Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) dengan penguatan modal usaha untuk memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah diwadahi dalam KUBE untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam hal ini, KUBE merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai potensi masing-masing masyarakat miskin (Kemensos, 2016).

Berdasarkan beberapa hal diatas, persoalan kemiskinan pada kecamatan balung bukan hanya berdimensi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, politik juga ideologi. Karena secara umum kondisi kemiskinan pada kecamatan balung tersebut ditandai oleh jumlah rumah tangga yang berada pada garis kemiskinan secara *absolute* tercatat sebanyak 5732 RTM dibandingkan dengan beberapa kecamatan yang lain. Seperti kecamatan jelbuk yang secara *absolute* jumlah rumah tangga yang berada pada garis kemiskinan lebih sedikit bila dibandingkan kecamatan balung yang notabeneanya secara geografis serta potensi alam yang dimiliki, kecamatan balung memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk membahas dalam bentuk tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER (PERSPEKTIF KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE))”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima bantuan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengkaji Efektivitas Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam konsep pengentasan kemiskinan dan peningkatan Kesejahteraan rumah tangga miskin di Kecamatan Balung kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi bagi semua pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan paradigma baru tentang kemiskinan guna pengembangan Ilmu Ekonomi yang lebih bermanfaat kedepan.

2. Bagi Praktisi

Karya tulis ini dapat memberikan kajian-kajian teoritis tentang konsep kemiskinan serta penanggulangan kemiskinan kepada pemerintah selaku pemegang kekuasaan yang berwenang dalam membuat dan menyusun kebijakan tentang program penanggulangan kemiskinan yang ada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3. Penelitian Selanjutnya

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan ataupun bahan rujukan dalam penelitian lanjutan dalam bidang Kemiskinan dari sudut pandang kaca mata ilmu ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat (KBBI;2002). Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (1988:16) yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum mengemukakan Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan (Georgopolous dan Tannembaum;1985:50). Selanjutnya Steers (1985:87) mengemukakan bahwa Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas (2005:109), sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2.2 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang

dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai;
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi;
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional;
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja;
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi;
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya;
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas

organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55) yakni:

- 1) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi;
- 2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi;
- 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Selanjutnya Richard M. Steers (1985:33) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas;
- 2) Kemampuan adaptasi kerja;
- 3) Kepuasan kerja;
- 4) Kemampuan ber laba;
- 5) Pencarian sumber daya.

Selanjutnya Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” juga mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapafaktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

2.3 Kemiskinan

Selama bertahun-tahun, isu kemiskinan menjadi pusat perhatian yang serius dan banyak menjadi kajian publik. Kemiskinan dianalisis dari berbagai sudut pandang dan pendekatan guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Kemiskinan bukan gejala sederhana, maupun tidak terkait ekonomi semata, tetapi saling terkait dengan masalah lain yang amat kompleks.

Arti kemiskinan manusia secara umum menurut *Asian Development Bank* adalah “kurangnya kemampuan esensial manusia terutama dalam hal “ke-melek-huruf-an” (kemampuan membaca; *literacy*) serta tingkat kesehatan dan gizi”. Selain itu diartikan pula sebagai kurangnya pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi minimum. Definisi atau pengertian kemiskinan perlu pula dibedakan antara Kemiskinan Absolut (*Absolute Poverty*) dan Kemiskinan Relatif (*Relative Poverty*). Kemiskinan Absolut diindikasikan dengan suatu tingkat kemiskinan yang di bawah itu kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat dipenuhi. Sedangkan Kemiskinan Relatif adalah suatu tingkat kemiskinan dalam hubungannya dengan suatu rasio Garis Kemiskinan Absolut atau proporsi distribusi pendapatan (kesejahteraan) yang timpang (tidak merata) (ADB;1999).

2.3.1 Kemiskinan Absolut

Menurut Sumardi & Evers (1982:21), seseorang disebut miskin bila pendapatannya setara atau kurang dari 320 kg beras per tahun per orang untuk di pedesaan dan 480 kg beras per tahun per orang untuk di perkotaan. Dalam hal ini Papanek juga menggunakan ukuran kalori. Kalori yang dibutuhkan seseorang untuk hidup per hari adalah 1.821 kalori atau setara dengan sekitar 0,88 kg beras bila dikaitkan dengan ukuran yang digunakan Sayogyo. Apa yang dikemukakan di atas baru merupakan kebutuhan makanan, belum termasuk kebutuhan lain-lain seperti sandang, pemukiman, pendidikan, dan lain-lain. Cara yang lebih akurat untuk menetapkan garis kemiskinan adalah dengan menghitung Kebutuhan Hidup Minimal (KHM) tiap rumah tangga. Kebutuhan hidup dalam hal ini adalah kebutuhan pokok (*basic needs*) yang meliputi makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan partisipasi masyarakat. Ukuran ini akan berbeda beda dari satu tempat ke tempat lainnya serta sesuai jenis-jenis kebutuhan pokoknya.

Versi lain dalam mendefinisikan Kemiskinan Absolute adalah: “tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup”. Angka KFM ini berbeda-beda dari satu negara ke negara lainnya, bahkan dari satu daerah ke daerah lainnya serta bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu. PBB pernah menetapkan “Garis Kemiskinan Internasional” sebesar US \$ 125,- per orang per tahun atas dasar harga konstan tahun 1980. Itu berarti seseorang yang konsumsinya kurang dari US \$ 125,- per tahun dapat digolongkan berada di bawah Garis Kemiskinan atau berada dalam Kemiskinan Absolut (Todaro;1995:31-32).

2.3.2 Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif. Secara sederhana Kemiskinan Relatif dapat dilihat dengan membandingkan proporsi atau persentase penduduk yang berada pada dan di bawah Garis Kemiskinan Absolut dengan jumlah penduduk keseluruhan. Untuk lebih memperoleh gambaran yang

sesungguhnya tentang tingkat kemiskinan relatif atau pemerataan kesejahteraan ekonomi perlu diketahui distribusi pendapatan Jenis-jenis Kemiskinan Distribusi pendapatan sering diukur dengan membagi penduduk menjadi 5 atau 10 kelompok (*quintiles* atau *deciles*) sesuai dengan tingkat pendapatannya. Kemudian menetapkan proporsi yang diterima oleh masing-masing kelompok pendapatan. Selanjutnya ukuran distribusi pendapatan dapat diukur dengan “Rasio Konsentrasi Gini” (*Gini Concentration Ratio*) atau lebih sederhana disebut dengan Koefisien Gini. Koefisien Gini adalah ukuran ketidakseimbangan/ ketimpangan (pendapatan, kesejahteraan) agregat (keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Dalam prakteknya, Koefisien Gini pada negara-negara yang dikenal begitu tajam ketimpangan kesejahteraan di kalangan penduduknya berkisar antara 0,50 hingga 0,70. Sedangkan untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya dikenal paling merata, Koefisien Gini berkisar antara 0,20 sampai 0,35 (Todaro;1995:150-151).

2.3.3 Pendekatan Kemiskinan berdasarkan Jenisnya

Kemiskinan Natural, Kemiskinan Kultural dan Kemiskinan Struktural Kartasasmita (1996:26), Sumodiningrat (1998:67), dan Baswir (1997:23) merumuskan bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan menjadi : (1) Kemiskinan natural, (2) Kemiskinan kultural, dan (3) Kemiskinan Struktural.

1. Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumberdaya manusia, maupun sumber daya pembangunan, atau walaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan yang rendah. Kondisi kemiskinan seperti ini disebut sebagai “*Persisten Poverty*” yaitu kemiskinanyang telah kronis atau turun temurun.

2. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha dan merubah tingkat kehidupannya.
3. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu saja. Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena upaya-upaya penanggulangan kemiskinan natural pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumberdaya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Kemiskinan ini menurut Kartasmita disebut juga "*accidental poverty*" yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemiskinan absolut dimana pengukurannya berdasarkan garis kemiskinan yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh BPS berdasarkan jumlah kebutuhan hidup minimum baik makanan maupun non makanan, yang tentu saja salah satu penyebab kemiskinan tersebut bisa karena kebijakan-kebijakan yang salah dari pemerintah (kemiskinan struktural). Penyebab-penyebab kemiskinan akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian lain dari bab ini.

2.4 Pengertian Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan

suatu kegiatan. untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan di kemukakan definisi oleh beberapa ahli:

Pariata Westra dkk (1989:236), mengatakan bahwa Program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.

Menurut sindhunata, mengatakan bahwa: Program adalah kelompok pernyataan yang persis dan berurutan yang gunanya untuk memberi tahu bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

Sondang P. Siagian (1981:117), mengemukakan bahwa: Perumusan program kerja merupakan perincian dari pada suatu rencana dalam hubungannya dengan pembagunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk dan kegiatan.

Dengan penjabaran yang tepat terlihat dengan jelas paling sedikit lima hal, yaitu:

1. Berbagai sasaran konkrit yang ingin dicapai.
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
3. besarnya biaya yang diperlukan beserta identifikasi sumbernya.
4. jenis-jenis kegiatan operasional yang akan di laksanakan
5. tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari sudut kualifikasinya maupun ditinjau dari segi sejumlahnya.

Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1984:181) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.

5. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembagunan dan program pembangunan lainnya.
6. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus di rumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah perincian suatu rencana

2.4.1 Program Pemberdayaan Fakir Miskin

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Pengertian dan Indikator Pemberdayaan :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, J.W.;1995:56).
2. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift, C., & G. Levin;1987:xiii).
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, J.;1984:3).
4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan

bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, *et al.*;1994:106).

5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-baran dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) adalah program yang diusulkan atas dasar komitmen dan inisiatif dari pemerintah kabupaten/kota ke departemen sosial melalui dinas sosial provinsi/kabupaten dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di wilayah kabupaten Jember pada khususnya.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah (Ife, J.W.;1995:61-64). Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 5) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

- 6) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- 7) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif Menurut Parsons, *et al.*(1994:112-113), tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan, meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan.

Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro, mezzo, dan makro.

- 1) Pendekatan Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (*task centered approach*).
- 2) Pendekatan Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3) Pendekatan Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pemberdayaan dalam penelitian ini menyangkut tiga aspek yaitu: pendampingan, pelibatan obyek dan dilakukan secara kelompok. Desain dasar Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) adalah meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok penduduk fakir miskin melalui pemberian kesempatan kepada kelompok penduduk fakir miskin untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka memilih jenis kegiatan paling sesuai dengan kondisi mereka, melaksanakan kegiatan secara swakelola, dan melestarikan hasil pencapaian kegiatan secara mandiri.

Kegiatan pelaksanaan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan utama

- 1) Meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan keluarga fakir miskin.
- 2) Pemerintah kabupaten/ kota mampu mensinergiskan segenap potensi di wilayahnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga fakir miskin.

b. Tujuan tambahan

- 1) Meningkatkan aksesibilitas keluarga fakir miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan jaminan kesejahteraan sosial
- 2) Peningkatan jumlah aset individual fakir miskin anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

- 3) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin
- 4) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam pemberdayaan fakir miskin
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial terhadap keluarga fakir miskin
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat terutama kelompok fakir miskin dan perempuan dalam mengelola KUBE
- 7) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan potensi sumberdaya lokal
- 8) Mengembangkan kapasitas pemerintahan kabupaten/ kota dalam memfasilitasi pengelolaan usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan
- 9) Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin
- 10) Pemerintah kabupaten/ kota mampu secara mandiri mengelola program pemberdayaan sosial kepada fakir miskin di wilayahnya sendiri.

Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) merupakan program yang dirancang untuk mengikuti arahan kebijakan prioritas penanggulangan kemiskinan yang dilakukan melalui empat strategi yang sekaligus merupakan bagian dari upaya pencapaian target *Millenium Development Goal* (MDG). Kebijakan pokok tersebut meliputi :

- a. Strategi pertumbuhan yang berkualitas Strategi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin yang ditandai oleh menguatnya daya beli penduduk miskin yang didorong oleh terciptanya penghasilan bagi keluarga miskin dan berkurangnya beban pengeluaran keluarga miskin, serta lebih jauh dapat meningkatkan kemandirian keluarga miskin dalam bentuk meningkatnya nilai simpanan/ aset keluarga miskin. Dengan demikian keluarga miskin dapat ikut menikmati pertumbuhan ekonomi yang semakin berkualitas.

- b. Strategi peningkatan akses pelayanan dasar bagi keluarga miskin
Strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup penduduk miskin yang ditandai oleh semakin meningkatnya kehadiran keluarga miskin pada fasilitas dan pelayanan kesehatan dasar, pendidikan wajib belajar, konsumsi pangan dan gizi yang bermutu, serta semakin mudahnya menjangkau fasilitas tersebut akibat semakin baiknya prasarana dan sarana dasar.
- c. Strategi perlindungan sosial (*social protection*) Strategi ini bertujuan meningkatkan perlindungan sosial kepada keluarga miskin yang ditandai oleh semakin banyaknya jumlah keluarga miskin yang terjangkau oleh sistem perlindungan sosial sehingga dapat meringankan beban hidup keluarga miskin di tengah kondisi yang rawan akan perubahan yang sangat berpengaruh terhadap daya beli penduduk miskin.
- d. Strategi pemberdayaan sosial (*community-driven development*) Strategi ini bertujuan mendorong penduduk miskin secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk untuk menanggulangi kemiskinan yang dialami mereka sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai obyek, melainkan subyek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai oleh semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan dapat memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpanan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai oleh semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Prinsip-prinsip yang dijadikan karakteristik dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) adalah jujur, dapat dipercaya, ikhlas atau kerelawanan, adil, kesetaraan, persatuan dalam keragaman. Masyarakat miskin yang diberdayakan dalam program ini dikelompokkan kedalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2.4.2 Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat/ keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya (KEMENSOS;2016). Dimensi sosial dan ekonomi menjadi pilar inti dari kegiatan KUBE. Secara sosial, KUBE menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat/ keluarga miskin, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis. Melalui KUBE warga masyarakat/keluarga miskin dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah-masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya menikat dan martabat kemanusiaan mereka. Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, member kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang mengakses sumber-sumber dan menciptakan kegiatan ekonomi produktif yang demokratis.

Secara operasional usaha, program KUBE dilaksanakan secara kelompok dengan jumlah anggota kurang lebih 5-10 orang anggota. Program KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik.

KUBE bagi fakir miskin merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan sarana prasarana ekonomi.

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Secara khusus program ini bertujuan :

1. Meningkatkan pendapatan keluarga miskin
2. Mewujudkan kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin
3. Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan social
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
5. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan
6. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, air bersih, kesehatan dan pendidikan).

Dikutip dalam Jurnal Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan oleh Arja Sadjiarto (2000:138-150), disebutkan bahwa tujuan pemerintah adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baiknya, yang dilaksanakan dengan pembentukan departemen atau dinas yang melaksanakan program. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab program KUBE adalah Dinas Sosial di setiap daerah.

Kriteria yang menjadi kelompok sasaran program adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang mewakili keluarga fakir miskin, memiliki identitas kependudukan, berniat usaha, usia produktif dan

memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri, serta bersedia mematuhi aturan KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

2.4.3 Landasan Hukum Pelaksanaan KUBE

Landasan hukum pelaksanaan program bantuan sosial fakir miskin melalui program KUBE yang dijelaskan oleh Kementerian Sosial melalui buku Pedoman KUBE (KEMENSOS;2011), meliputi:

1. Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 (ayat 2), 28 huruf H ayat 3, pasal 33, pasal 34 ayat 1 dan 2;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 42 tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin;
4. PP 38 tahun 2007 tentang Pembagian tugas pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota;
5. PP No. 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan tugas Pembantuan;
6. Permenkeu No. 156/PMK.07/2008, tentang Pedoman Pengelolaan dana Dekonsentrasi dan tugas pembantuan;
7. Permensos RI No. 86/HUK/2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian sosial;
8. Permensos No. 129/HUK/2008, tentang Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Kesejahteraan Sosial;
9. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Fakir Miskin;
10. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan oleh masyarakat;
11. Keputusan bersama Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dan Menteri Sosial No. 05/SKB/M/V/1999 tentang 45/HUK/1999 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama melalui Pembentukan Koperasi;

12. Keputusan bersama Menteri Sosial dan Menteri Agama Nomor 293/2002 40/PEGHUK/2002 tentang Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Fakir Miskin;

2.4.4 Kelembagaan KUBE

Mengenai kelembagaan KUBE telah dijelaskan oleh Kementerian sosial melalui buku pedoman KUBE, terkait pembentukan KUBE didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Kedekatan tempat tinggal
2. Jenis usaha dan keterampilan anggota
3. Ketersediaan sumber sosial dan ekonomi
4. Kemampuan menyesuaikan diri dalam kelompok
5. Kesamaan motivasi
6. Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang sudah tumbuh berkembang sebelumnya.

Lebih lanjut mengenai pembentukan dan manajemen KUBE, kelembagaan KUBE ditandai dengan:

1. Kepengurusan KUBE
 - a) Pada hakekatnya KUBE dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok. Jumlah anggota KUBE yaitu diawali oleh pembentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Satu kelompok KUBE dapat memilih anggotanya yang bukan termasuk kategori fakir miskin (*poorest*), namun masih termasuk kategori miskin (*poor*) atau hampir miskin (*near poor*) dan mempunyai kemampuan serta potensi;
 - b) Kepengurusan KUBE terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara. Pengurus KUBE dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdikan, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman

yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya.

2. Keanggotaan KUBE

- a) Anggota KUBE adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) sebagai sasaran program yang telah disiapkan. Jumlah anggota untuk setiap KUBE berkisar antara 5 sampai 10 orang / KK sesuai dengan jenis PMKS.
- b) Khusus untuk Pembinaan Masyarakat Terasing dan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh pembentukan KUBE berdasarkan unit pemukiman sosial, artinya suatu unit pemukiman sosial adalah satu KUBE.
- c) Ikatan pemersatu, yaitu kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber, latar belakang kehidupan budaya, memiliki motivasi yang sama, keberadaan kelompok masyarakat yang sudah tumbuh berkembang lama;

3. Administrasi KUBE

Untuk dapat berjalan dan berkembangnya KUBE dengan baik, maka pengurus atau pengelola KUBE perlu memiliki catatan atau administrasi yang baik, yang mengatur keanggotaan, organisasi, kegiatan, keuangan, pembukuan dan lain sebagainya. Adapun catatan dan administrasi KUBE meliputi antara lain buku anggota, buku peraturan KUBE, pembukuan keuangan / pengelolaan hasil, daftar pengurus dan sebagainya.

2.4.5 Kategori Perkembangan KUBE

Kategori perkembangan KUBE didasarkan pada penilaian terhadap sejumlah indikator yang mencakup bidang kelembagaan, sosial, dan ekonomi yaitu:

1. Bidang Kelembagaan
 - a. Jumlah anggota KUBE
 - b. Kinerja Organisasi sesuai struktur dan pembagian tugasnya

- c. Pengadministrasian kegiatan seperti buku daftar anggota kelompok, buku tamu, buku kegiatan, buku kas/ keuangan, buku inventaris, buku simpan pinjam dan lainnya
2. Bidang Sosial
 - a. Kuantitas dan kualitas pertemuan anggota
 - b. Besarnya dan pemanfaatan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS)
 - c. Tingkat kesetiakawanan sosial anggota
 - d. Tingkat partisipasi sosial anggota dalam UKS
 3. Bidang Ekonomi
 - a. Kuantitas dan kualitas pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
 - b. Optimalisasi/ kreatifitas pendayagunaan potensi dan sumber-sumber ekonomi
 - c. Besarnya kontribusi terhadap penumbuhkembangan LKM/ Baitumal atau koperasi
 - d. Jaringan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat mempercepat keberhasilan KUBE
 - e. Transparansi dan akuntabilitas

Berdasarkan indikator di atas, maka kategori perkembangan KUBE dikelompokkan sebagai berikut:

1. KUBE tumbuh, apabila memenuhi 1 sampai 6 indikator
2. KUBE berkembang, apabila memenuhi 7 sampai 9 indikator
3. KUBE mandiri, apabila memenuhi 10 sampai 12 indikator

Adapun kriteria keberhasilan program KUBE sebagaimana dikutip dalam Jurnal Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Tingkat Keberhasilannya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Desa (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Tasikmalaya) oleh Iyan Bachtiar dan Jamaluddin disebutkan bahwa kriteria keberhasilan KUBE secara umum tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial yang ditandai oleh meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan

papan) serta kesehatan dan pendidikan secara layak, meningkatnya dinamika sosial dan meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah (Bachtiar dkk;2011).

2.4.6 Tahapan Kegiatan KUBE

Berdasarkan pedoman KUBE dari Kementerian Sosial yang menjelaskan tentang Pengelolaan KUBE memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan KUBE, yaitu:

1. Tahap Persiapan, kegiatan pada persiapan terdiri dari:
 - a. Pemetaan sosial khususnya yang terkait dengan kemiskinan
 - b. Orientasi dan observasi
 - c. Registrasi dan identifikasi
 - d. Perencanaan program pelaksanaan
 - e. Bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi, dan evaluasi persiapan (oleh aparat desa/kelurahan, petugas pendamping, Pembina fungsional)
2. Tahap Pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini meliputi:
 - a. Sosialisasi program kepada masyarakat
 - b. Seleksi dan pembentukan kelompok (Kelompok sasaran)
 - c. Bantuan Stimulan/ bantuan anggaran
 - d. Pemilihan/ kesesuaian jenis usaha dan bantuan
 - e. Penyaluran bantuan modal usaha
 - f. Pelatihan keterampilan usaha/ kerja bagi anggota KUBE
 - g. Pendampingan dan monitoring
3. Tahap pengembangan usaha, kegiatannya meliputi:
 - a. Bimbingan sosial
 - b. Bimbingan pengembangan usaha dan perluasan jaringan
 - c. Pemberian bantuan pengembangan usaha
 - d. Pendampingan
 - e. Monitoring
 - f. Evaluasi
4. Tahap kemitraan usaha, kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Inventarisasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial, dan sumber daya manusia)
 - b. Membuat kesepakatan-kesepakatan
 - c. Pelaksanaan kemitraan usaha
 - d. Bimbingan kemitraan usaha
 - e. Perluasan jaringan kemitraan usaha dalam rangka memperluas pemasaran serta mengakses permodalan
 - f. Monitoring
 - g. Evaluasi
5. Tahap terminasi, dilakukan sebagai tahap pengakhiran pemberdayaan dengan ketentuan:
- a. KUBE sudah mandiri
 - b. Kegiatan KUBE menyalahi aturan
 - c. Kegiatan KUBE berhenti (kelompok bubar)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis atau serupa. Berikut ini adalah tabel tinjauan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian telah dilakukan sehubungan dengan analisis dampak program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Tinjauan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	VENDI WIJANARKO (2013)	Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, pendidikan, dan usia terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	metode survey penjelasan (explanatory survey)	curahan jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghasilan keluarga miskin di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2.	ANDRI APRIYADI (2010)	merumuskan strategi pengembangan kebijakan	Statistik Deskriptif, Analisis	Upaya pengembangan kebijakan

		pemberdayaan fakir miskin melalui KUBE yang tepat sasaran sesuai dengan karakteristik fakir miskin dan arah kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bogor.	Deskriptif, <i>Content Analysis, Analysis Hierarchy Process</i> (AHP)	pemberdayaan fakir miskin melalui KUBE yang dapat diambil adalah melalui: 1) Perbaikan Tata Kelola Program; 2) Pelaksanaan Pemberdayaan Fakir Miskin Berbasis Masyarakat; dan 3) Peningkatan Kinerja KUBE Fakir Miskin.
3.	TIBYAN (2010)	Untuk melihat bagaimana keterkaitan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah telah memberikan dampak menurunkan angka kemiskinan dan perubahan kualitas hidup penduduk miskin di Kabupaten Sragen.	Kuantitatif, Analisis Deskriptif.	Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dapat meningkatkan Keuntungan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Produktivitas Kelompok Swadana Mandiri (KSM) yang menerima pemberian bantuan kredit usaha ekonomi produktif di Kota Sragen berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat
Sumber : Berbagai sumber (diolah)				

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai dasar dalam penelitian ini dalam mengukur efektivitas program KUBE di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan proses (*Process Approach*) menurut Martani dan Lubis (1987;55) serta pedoman KUBE yang bersumber dari Kementerian Sosial RI Tahun 2011 mengenai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di dalamnya menjelaskan

tentang semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi dalam tahapan pelaksanaan program KUBE.

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember agar dapat mencapai keefektifan pelaksanaan program ini, antara lain proses sosialisasi program KUBE kepada masyarakat, kelompok sasaran, bantuan dana/anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE, penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE, serta proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk.

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Catatan Pribadi Penulis (Diolah 2016)

2.7 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian dengan hanya memfokuskan masalah yang diteliti berdasarkan pendekatan proses (*process approach*) dimana pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana

efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi dari perspektif anggota kelompok penerima bantuan.

2.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

pendekatan proses (*process approach*), beberapa indikator dalam pelaksanaan KUBE, meliputi :

- 1) Mengetahui maksud dan tujuan KUBE.
- 2) Kelompok Sasaran Mengetahui program kerja KUBE.
- 3) Kelompok Sasaran memahami pengelolaan dana Stimultan KUBE.
- 4) Kesesuaian bantuan dengan Jenis usaha pada setiap Kelompok Sasaran
- 5) Mengetahui teknis pengelolaan kelembagaan Kelompok Sasaran.
- 6) Pemahaman Sarana dan Prasarana terkait kegiatan yang dilaksanakan
- 7) Capaian Kelompok Sasaran dalam pelaksanaan KUBE
- 8) Proses Pendampingan dan Pengawasan KUBE

2. Pengukuran Variable

Tabel 2.2 Pengukuran Variabel, Indikator dan Kriteria Penilaian

Variabel	Indikator	Penilaian	Kriteria
pendekatan proses (<i>process approach</i>)	1. Mengetahui maksud dan tujuan KUBE.	Sangat Baik	Jika responden Memahami 7-8 poin
	2. Kelompok Sasaran Mengetahui program kerja KUBE.		
	3. Kelompok Sasaran memahami pengelolaan dana Stimultan KUBE.	Baik	Jika responden mengetahui 5-6 poin
	4. Kesesuaian bantuan dengan Jenis usaha pada setiap Kelompok Sasaran		
	5. Mengetahui teknis pengelolaan kelembagaan Kelompok Sasaran.	Cukup	Jika responden Kurang mengetahui 3-4 poin
	6. Pemahaman Sarana dan Prasarana terkait kegiatan yang dilaksanakan		
	7. Capaian Kelompok Sasaran dalam pelaksanaan KUBE	Kurang	Jika responden Tidak mengetahui 1-2 poin
	8. Proses Pendampingan dan Pengawasan KUBE		

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Sutopo (2006) penelitian deskriptif sudah cukup memadai dalam penelitian evaluasi untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dari beragam unsur yang terlibat dengan analisis keberkaitan yang mengarah pada berbagai kelemahan, kekuatan, kesesuaian dan ketidak tepatan antar unitnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Iqbal Hasan (2005) metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan segala hal yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Teknik survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam suatu lokasi tertentu. Pada teknik ini tidak semua individu di dalam populasi diamati, melainkan hanya suatu fraksi dari populasi (Daniel, 2002).

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Sofian;1995).

Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Jember ini dilaksanakan pada 7 Kecamatan pada periode Tahun Anggaran 2014/2015. Jumlah seluruh KUBE di Kabupaten Jember adalah 150 KUBE dengan jumlah anggota rata-rata 10 orang/kelompok sehingga jika diasumsikan total jumlah peserta KUBE itu sendiri adalah berjumlah 1500 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Jumlah KUBE	Jumlah KK	Rata-rata Jenis Usaha
1 .	Balung	35	350	Ternak
2 .	Jombang	7	70	Ternak
3 .	Kalisat	25	250	Ternak
4 .	Kaliwates	9	90	Warungan
5 .	Kencong	24	240	Ternak
6 .	Patrang	45	450	Warungan
7 .	Rambipuji	2	20	Ternak
	Jumlah	150	1500	

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2016

Dari Tabel 3.1 diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan rata-rata jenis usaha yang diusulkan oleh peserta KUBE pada Kabupaten Jember di Kecamatan Balung terdapat KUBE dengan jumlah terbanyak pada jenis usaha ternak. Mengingat jenis usaha ternak yang diusulkan rata-rata adalah budidaya ternak kambing, yang pemeliharaan relatif cukup mudah dan bisa dilakukan oleh rata-rata peserta KUBE itu sendiri serta hasil yang didapatkan cukup menjanjikan Oleh karena itu, Kecamatan Balung dipilih sebagai lokasi penelitian.

Selanjutnya Kantor Dinas Sosial Kabupaten Jember menjadi tempat atau lokasi penelitian berikutnya mengingat Dinas Sosial merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang melaksanakan dan sebagai penanggung jawab kebijakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Jember.

3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin di Kecamatan Balung Kabupaten Jember penerima dana stimultan KUBE. di Kecamatan Balung terdapat 8 desa yang masyarakatnya menerima bantuan dari program tersebut, yaitu Karang Semanding, Tutul, Balung Kulon, Gumelar, Curah Lele, Karang Duren, Balung Kidul, dan Balung Lor.

Jumlah seluruh populasi penelitian ini adalah 380 kepala keluarga masyarakat miskin penerima bantuan. Dimana setiap 10 orang kepala keluarga miskin rata-rata dikelompokkan menjadi 1 KUBE. Sehingga di Kecamatan Balung terdapat 38 KUBE. Berikut adalah Tabel 3.2 nama KUBE di Kecamatan Balung.

Tabel 3.2 Daftar Nama KUBE di Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Kecamatan	Desa	Nama KUBE	Jumlah anggota (orang)
Balung	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 1	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 2	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 3	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 4	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 5	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 6	10 KK
	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 7	10 KK
TUTUL	TUTUL	KUBE CEMPAKA 1	10 KK
	TUTUL	KUBE CEMPAKA 2	10 KK
	TUTUL	KUBE CEMPAKA 3	10 KK
	TUTUL	KUBE CEMPAKA 4	10 KK

	TUTUL	KUBE CEMPAKA 5	10 KK
	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 1	10 KK
	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 2	10 KK
	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 3	10 KK
	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 4	10 KK
	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 5	10 KK
	GUMELAR	KUBE ANGGREK 1	8 KK
	GUMELAR	KUBE ANGGREK 2	10 KK
	GUMELAR	KUBE ANGGREK 3	10 KK
	GUMELAR	KUBE ANGGREK 4	10 KK
	GUMELAR	KUBE ANGGREK 5	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 1	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 2	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 3	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 4	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 5	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 6	10 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 7	12 KK
	CURAH LELE	KUBE MELATI 8	10 KK
	KARANG DUREN	DURIAN_1	10 KK
	KARANG DUREN	DURIAN_2	10 KK
	BALUNG KIDUL	DURIAN_3	10 KK
	BALUNG LOR	DURIAN_4	10 KK
	BALUNG LOR	DURIAN_5	10 KK
	BALUNG LOR	DURIAN_6	10 KK
	BALUNG LOR	DURIAN_7	10 KK
	BALUNG LOR	DURIAN_8	10 KK
Total			380 KK

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2016

b. Penentuan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *multi stage cluster random sampling* (acak kelompok banyak tahap). Yaitu memilih salah satu atau beberapa kelompok secara *simple random sampling* sebagai sampel (Kuontur; 2003) adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh populasi dikelompokkan menurut wilayah desa, dimana terdapat 8 desa.

- b. Pada setiap desa, rata-rata 10 kepala keluarga miskin dikelompokkan dalam 1 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dimana pada setiap desa terdapat 5-8 KUBE, sehingga jumlah seluruhnya terdapat 38 KUBE. Selengkapnya dapat dilihat pada table 3.2 diatas.
- c. KUBE-KUBE tersebut diambil secara *simple random sampling* di tiap desa. Karena lokasi penelitian ini terdapat di 8 desa, maka KUBE yang digunakan sebagai sampel sebanyak 8 KUBE.
- d. Hasil dari pengambilan tersebut dijadikan sampel penelitian. Sehingga setiap desa terdapat 10 responden dan jumlah seluruh responden adalah 80 orang.

Berikut adalah tabel 3.3 KUBE yang menjadi sampel setiap desa.

Tabel 3.3 Nama KUBE yang Menjadi Sampel di Kecamatan Balung

No	Desa	Nama KUBE	Jumlah sampel (orang)
1	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 5	10
2	TUTUL	KUBE CEMPAKA 2	10
3	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN	10
4	GUMELAR	KUBE ANGGREK 2	10
5	CURAH LELE	KUBE MELATI 4	10
6	KARANG DUREN	DURIAN 1	10
7	BALUNG KIDUL	DURIAN 3	10
8	BALUNG LOR	DURIAN_7	10
Jumlah			80

Sumber : Data Primer Tahun 2016

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik-tenik berikut :

- 1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuisisioner.

- 2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti.
- 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya

3.5 Informan

Selama melakukan penelitian, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang mempunyai pemahaman dengan masalah yang diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Jember
- b. Kepala Bidang Bantuan Dan Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Jember
- c. Kepala Seksi Bantuan Korban Bencana, Perlindungan Sosial dan Sumbangan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Jember
- d. Tim Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Masyarakat yang terlibat dan menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

3.6 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menggambarkan dinamika kelompok penerima bantuan dan sejauh mana efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam upaya pemberdayaan keluarga miskin. Adapun parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak program, antara lain :

- a. Proses sosialisasi program kepada masyarakat dikatakan efektif dan optimal apabila dilaksanakan sesering mungkin dan disampaikan melalui media yang bervariasi antara lain penyampaian langsung kepada masyarakat, melalui musrembang, serta pemasangan spanduk-spanduk yang berkaitan dengan program.

- b. Kelompok sasaran dari program KUBE adalah kelompok masyarakat yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program KUBE dikatakan tepat sasaran apabila penyaluran bantuan melalui program ini benar-benar diberikan kepada mereka yang berasal dari kalangan kurang mampu baik yang tidak memiliki pekerjaan tetap ataupun memiliki pekerjaan tetap tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Bantuan dana / anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program dinilai cukup efektif apabila penyalurannya dilakukan secara optimal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta tidak ada pemangkasan anggaran yang dilakukan oleh aparat pemerintahan yang bertanggung jawab langsung terhadap program yang bersangkutan.
- d. Kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan dinilai efektif apabila sudah terdapat kesesuaian antara bantuan yang disalurkan dengan jenis usaha yang akan dibuka oleh kelompok yang bersangkutan. Dalam artian, bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok yang nominalnya ditotalkan sampai mencapai jumlah bantuan yang disalurkan oleh pemerintah.
- e. Penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE dinilai efektif apabila dilakukan secara jelas, transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta adanya proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah terkait pengelolaan bantuan modal usaha oleh kelompok KUBE yang sudah diberikan bantuan.
- f. Penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE dikatakan sudah efektif apabila dilaksanakan secara rutin oleh aparat pemerintah yang bertanggung jawab terhadap program ini.
- g. Proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk dinilai efektif apabila dilakukan secara rutin, sejak awal pembentukan

kelompok hingga usaha kelompok berjalan serta pada pengelolaan hasil usaha kelompok.

3.7 Data dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sejumlah data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data awal dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dimana dokumen ini penulis dapatkan dari Kantor Dinas Kabupaten Jember, data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, serta data dari Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kecamatan Balung

Data sekunder yang selanjutnya dikumpulkan adalah data-data menyangkut kependudukan, kemiskinan yang penulis peroleh dari Badan pusat Statistik (BPS) Kecamatan Balung dalam Angka 2015 yang didapatkan dari Susenas tahun 2012 serta dari Website <https://jemberkab.bps.go.id/> dan <http://bdt.tnp2k.go.id/>. Data sekunder yang dikumpulkan kemudian dipelajari untuk menjadi bahan acuan dalam pengumpulan data berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilanjutkan dengan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui observasi langsung di lingkup Dinas Sosial Kabupaten Jember serta peninjauan ke lokasi usaha KUBE pada Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

1. Observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi dari lokasi usaha KUBE. Adapun hasil observasi ini sangat membantu dalam proses penelitian karena penulis mendapatkan gambaran mengenai hal nyata yang dirasakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program KUBE. Selain observasi pada lokasi usaha KUBE, penulis juga melakukan observasi secara langsung pada kantor Dinas Sosial Kabupaten Jember dan lokasi usaha kelompok penerima bantuan pada Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, melalui pengamatan selama proses penelitian berlangsung pada beberapa lokasi observasi.

2. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di lingkup Dinas Sosial Kabupaten Jember dan Kelompok penerima bantuan pada Kecamatan Balung, Kabupaten Jember sesuai dengan informan yang harus diwawancarai. Dalam wawancara ini, yang menjadi bahan pertanyaan antara lain menyangkut bantuan dana/anggaran dari pemerintah pusat untuk pelaksanaan program, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE, kelompok sasaran, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, proses sosialisasi program KUBE kepada masyarakat, penyuluhan keterampilan berusaha kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE serta proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang telah didapatkan baik data primer berupa informasi dari hasil wawancara dengan informan serta observasi di lapangan, maupun data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Reduksi data atau proses pemilihan data (data reduction) untuk milih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian.
- c. Penyajian data dalam bentuk uraian penjelasan dan tabel.

Untuk mengetahui kriteria penilaian evaluasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kecamatan Balung Kabupaten Jember dihitung dengan menggunakan rumus lebar interval sebagai berikut :

$$\text{Lebar interval } (l) = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Karena masing-masing variabel memiliki 8 indikator, maka nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 8 sedangkan nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah 1. Maka ketentuannya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Lebar interval } (l) &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{8 - 1}{3} \\ &= 2,3 \\ &\text{(dibulatkan menjadi 2)} \end{aligned}$$

Dari penghitungan diatas, maka kriteria penilaiannya adalah :

Sangat Baik, jika mencapai 7 – 8

Baik, jika mencapai nilai 5 – 6

Cukup, jika mencapai nilai 3 – 4

Kurang, jika mencapai nilai 1 – 2

- d. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat sehingga data dapat diuji validitasnya. Dimana penelitian yang valid bersifat masuk akal, kredibel, dan terpercaya (A. Tashakkori dan C. Teddlie; 2003:269) .

BAB 5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu secara umum pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab dan wewenang Dinas Sosial Kabupaten Jember sebagai pelaksana program bisa dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dari bisa diatasinya beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember selaku pelaksana dan penanggung jawab program KUBE dalam mengawal pelaksanaan program ini. Kendala-kendala tersebut antara lain kurangnya jumlah bantuan dana yang diperuntukkan untuk penerima bantuan program KUBE, proses penyuluhan keterampilan berusaha kepada masyarakat penerima bantuan KUBE yang dilakukan oleh pihak dinas sosial berkesinambungan, proses pendampingan sebagai salah satu instrument penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dari setiap kelompok penerima bantuan cukup efektif, hal ini tampak dari adanya pendampingan khusus dari setiap kecamatan untuk program KUBE

5.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis mengenai pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Jember, yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran yang lebih dari yang telah diperuntukkan bagi penerima bantuan KUBE di Kabupaten Jember, karena bantuan yang diberikan merupakan modal awal dari setiap KUBE untuk memulai usaha dan merintis usahanya hingga tumbuh, berkembang, dan maju. Selain itu jumlah anggota yang mencapai 10 orang per kelompok jelas sangat dibutuhkan dana yang lebih, karena penerima adalah keluarga miskin maka yang menjadi kekhawatiran adalah kalau modal kecil maka perputaran juga kecil sementara ada banyak keluarga yang akan hidup melalui KUBE tersebut. Olehnya itu dana untuk setiap KUBE dapat lebih besar karena mereka hanya menerima bantuan sekali dan bukan dana bergulir.
2. Sebaiknya proses penyuluhan keterampilan tidak sekedar formalitas untuk pelaksanaan program setiap tahunnya karena jelas bahwa melihat dinamika penerima bantuan KUBE membutuhkan penyuluhan keterampilan berusaha sebagai salah satu

bekal bagi upaya mereka membangun usahanya. Sehingga setiap kelompok diharapkan memiliki daya saing dan mampu berkompetisi dalam dinamisnya perkembangan jaman saat ini.

3. Penting rasanya agar adanya penambahan tim pendamping untuk setiap KUBE yang terbentuk di tingkat kecamatan, karena proses pendampingan harus dilakukan secara intens sebelum KUBE tersebut dapat dikategorikan dalam tahap berkembang. Karena setiap anggota KUBE tersebut adalah fakir miskin yang lebih banyak berpikir apa yang di makan hari ini ketimbang berpikir jauh kedepan.
4. Pemerintah Kabupaten Jember dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Jember jika ingin melanjutkan pelaksanaan program di tahun-tahun berikutnya perlu serius dalam pengawalannya dalam artian segala hal yang dinilai tidak efektif perlu ditindaklanjuti seperti proses pendampingan, penyuluhan keterampilan berusaha, serta jumlah bantuan dana yang lebih besar sehingga Dinas Sosial Kabupaten Jember benar-benar melaksanakan fungsinya sebagai pengendali dan *controlling* program. Agar terwujudnya efektivitas suatu program maka diperlukan komitmen yang kuat dari semua aspek dan unsur yang terdapat didalamnya. Sehingga perjalanan program dapat diawasi dan dievaluasi dari awal hingga akhir.

DAFTAR BACAAN

A. Buku

- Damodar Gujarati, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- , 2003. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Ginjar Kartasasmita, 1996. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan Sumodiningrat, 1998. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: IMPAC.
- H. Umar, 2004. *Metode Penelitian (untuk skripsi dan tesis bisnis)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- J. Supranto, 2001. *Ekonometrika*. Jakarta : BPFE-UI.
- Jonathan Sarwono, 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- M. Singarimbun dan Sofyan E., 1995. *metode penelitian survey*. Jakarta : Lembaga penelitian, pendidikan, penerangan ekonomi dan social (Ed).
- M.L. Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Michael P. Todaro, 1995. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, Edisi Keempat*. Penerbit : Erlangga.
- Moch. Nasir, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro, 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN.
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieters Evers, 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali.
- Revrison Baswir, 1997. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadono Sukirno, 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sumitro Djohadikusumo, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Soewarno Handayaniingrat, 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administasi dan Manajemen, Edisi Revisi Cetakan 8*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Georgopolous dan Tannembaum, 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Richard M. Strees, 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Agung Kurniawan, 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan.
- Hidayat, 1986. *Teori Efektivitas dalam kinerja karyawan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sondang P. Siagian, 1978. *Manajemen Modern*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- , 1981. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Martani dan Lubis, 1987. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Pariata Westra, dkk., 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Bintoro Tjokroamidjojo, 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- John W. Creswell, 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lexi J. Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, 2003. *Hanbook Of Mixed Methods In Social and Behavioral Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Referensi Asing

- Asian Development Bank, 1999. *Fighting Poverty in Asia and the Pacific: The Poverty Reduction Strategy of the Asian Development Bank*. (Mimeo).
- Ife, J.W., 1995. *Community Development: Creating community alternatives - vision, analysis and practice*. Melbourne : Longman Australia.
- Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen, Santos H. Hernandez, 1994. *The Integration of Social Work Practice*. California : Wadsworth, Inc.

Rappaport, J., 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the Issue, Prevention In Human Issue*. USA.

Swift, C., & G. Levin, 1987. *Empowerment: An Emerging Mental Health Technology, Journal of Primary Prevention*. USA.

C. Publikasi

Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Balung 2015*. Jember : BPS Kabupaten Jember.

International Labour Organization, 2014. *Indonesia: Tren Sosial dan Ketenagakerjaan Agustus 2014*. Jakarta : ILO.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, 2014. *Buku I Agenda Pembangunan Bidang*. Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

-----, 2014. *Buku II Agenda Pembangunan Bidang*. Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

United Nations Development Programme in Indonesia, 2013. *Annual Report UNDP Indonesia 2012/2013*. Jakarta, Indonesia.

D. Makalah/ Jurnal/ Karya Ilmiah Lainnya.

Andi Azhar Mustafa, 2015. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar*, Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Andri Apriyadi, 2010. *Strategi dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Bogor*, Tesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Arja Sadjiarto, 2000 *Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan*, Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 2, No. 2.

Bachtiar, Iyan, and Jamaluddin, 2011. *Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Tingkat Keberhasilannya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Desa: Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Tasikmalaya*, (Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi dan Kesehatan. Vol. 2, No. 1.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2015, *Modul Pemantapan Pendamping Sosial KUBE*, Jakarta : Kementerian Sosial RI.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2015, *Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, Jakarta : Kementerian Sosial RI.

M. Dimiyati, 1997. *Seri Policy Analisis*, Program Pasca Sarjana IKIP: Malang.

Ibrahim Imron, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3. Malang : Universitas Brawijaya.

Istiana Hermawati, 2012, *Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Dies Natalis ke-48 UNY, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Jullisar An-Naf, 2011. *Pengentasan Kemiskinan Sebagai Sasaran Strategis dalam Pembangunan Di Indonesia*. Jurnal Madani Edisi I.

Made Kembar Sri Budhi, 2013, *Analisi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali : Analisis FEM Data Panel*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vo. 6 No.1, Bali, Denpasar : Universitas Udayana.

Sukidjo, 2005. *P2KP Sebagai Sarana Pemberdayaan untuk Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 3. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tibyan, 2010. *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sragen*, Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Vendi Wijanarko, 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*, Skripsi. Jember : Universitas Jember.

E. Internet :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses tanggal 7 Mei 2016 jam 22.25

<https://jemberkab.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1> diakses tanggal 17 Juni 2016 jam 04.43

<https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=23> diakses tanggal 11 Mei 2016 jam 00.51

Penanggulangan Kemiskinan catatan penurunan kemiskinan tahun 2013, <http://www.sapa.or.id/f2/3132c> diakses 25 Oktober 2016, pukul 19:32 WIB.

Determinan Kemiskinan, <http://lontar.ui.ac.id/file?file> diakses 26 Oktober 2016, pukul 19:44WIB.

Syahiruddin.2012.ArtikelKUBE,http://bkpp.acehprov.go.id/simpegbr/Artikel/Artikel26-112012/SYAHIRUDDIN/Artikel_KUBE.pdf diakses 28 Oktober 2016, pukul 19:58 WIB.

<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf> diakses 29 Oktober 2016, pukul 22.20 WIB.

<http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=16336> diakses 25 Desember 2016 pukul 21.00 WIB.



Tabel 5.1 Tabulasi Pemahaman Proses Pelaksanaan KUBE

No. Responden	Indikator Pelaksanaan KUBE												Σ Jawaban Benar	Kategori pemahaman proses pelaksanaan KUBE							
	a		b		c		d		e		f			g		h		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		B	S						
Responden 1	x	x			x	x	x		x	x	x	x	x			6		x			
Responden 2	x	x	x		x	x		x	x	x	x	x	x			3			x		
Responden 3	x	x	x		x	x		x	x	x	x	x	x			4			x		
Responden 4	x		x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 5	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 6	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 7	x	x			x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 8	x		x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 9	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			2				x	
Responden 10	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 11	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 12	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 13	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 14	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 15	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 16	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 17	x	x			x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 18	x	x			x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 19	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 20	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 21	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 22	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 23	x	x			x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 24	x		x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 25	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 26	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 27	x	x			x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 28	x	x			x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 29	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 30	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 31	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 32	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 33	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 34	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			8	x				
Responden 35	x	x			x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 36	x	x			x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 37	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			1				x	
Responden 38	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 39	x		x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 40	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 41	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 42	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 43	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 44	x	x			x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 45	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 46	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 47	x		x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 48	x		x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 49	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 50	x	x			x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 51	x		x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 52	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 53	x	x			x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 54	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 55	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 56	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 57	x		x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 58	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 59	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 60	x	x			x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 61	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			8	x				
Responden 62	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 63	x		x		x	x		x	x		x	x	x			2				x	
Responden 64	x	x			x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 65	x	x			x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 66	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 67	x		x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 68	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 69	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 70	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 71	x		x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 72	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 73	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			4			x		
Responden 74	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 75	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 76	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			6		x			
Responden 77	x		x		x	x		x	x		x	x	x			3			x		
Responden 78	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			7	x				
Responden 79	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			5		x			
Responden 80	x	x	x		x	x		x	x		x	x	x			8	x				
Total	60	20	56	24	55	25	56	24	48	32	46	34	49	31	48	32	418	13	46	18	3

Tabel 1. Tabulasi Pemahaman Proses Pelaksanaan KUBE

Indikator pelaksanaan KUBE

- a. = Mengetahui maksud dan tujuan KUBE.
- b. = Kelompok Sasaran Mengetahui program kerja KUBE.
- c. = Kelompok Sasaran memahami pengelolaan dana Stimultan KUBE.
- d. = Kesesuaian bantuan dengan Jenis usaha pada setiap Kelompok Sasaran
- e. = Mengetahui teknis pengelolaan kelembagaan Kelompok Sasaran.
- f. = Pemahaman Sarana dan Prasarana terkait kegiatan yang dilaksanakan
- g. = Capaian Kelompok Sasaran dalam pelaksanaan KUBE
- h. = Proses Pendampingan dan Pengawasan KUBE

B = Benar
S = Salah

Tabel 5.2

**REKAPITULASI PENERIMA BANTUAN KUBE-PKH TRANSISI KOHORT 2007
DI KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN ANGGARAN 2014**

PROVINSI : JAWA TIMUR

KABUPATEN : JEMBER

NO.	KECAMATAN	DESA	KUBE				JENIS USAHA	BIAYA RP.
			NAMA KUBE	JUMLAH KK	SUSUNAN KEANGGOTAAN			
					NAMA	ALAMAT		
1	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 1	10 KK	K : ENDANG SUSILOWATI	Dusun Kedung Nilo RT/RW 09/07	PENJAHITAN BAJU	20.000.000
					S: INDAH	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					B : SAODA	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SAYU	Dusun Kedung Nilo	WARUNG MINUMAN KOPI DAN ES CAMPUR	
					2. SOLEHATI	Dusun Kedung Nilo	WARUNG MINUMAN KOPI DAN ES CAMPUR	
					3. WAGINA	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					4. HERLINA	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					5. B. NURUL	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					6. SATUMI	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					7. SIAMI B. TUNASUM	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
2	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 2	10 KK	K : MARPUA BU HURIN	Dusun Kedung Nilo RT/RW 12/07	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SENITI MISTIK	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					B : MUAWANAH	Dusun Kedung Nilo	PEDAGANG SAYUR KELILING	
					Anggota :			
					1. LILIK PUJIATI	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	

					2. SUMIATI	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					3. SAMIA	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					4. ATIM/PAINI	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					5. B. RIO	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					6. SIATUN	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
					7. JUMAATI	Dusun Kedung Nilo	TERNAK KAMBING	
3	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 3	10 KK	K : HARTATIK	DUSUN LOHONG RT/RW 01/01	MEMBUAT KUE KERING	20.000.000
					S : NIA/RASIYATI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					B : RODIYAH	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SUNDARI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					2. HOLIPA	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					3. MUFLIHANA	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					4. PARIYEM	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					5. PONISRI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					6. ASMI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					7. TUWANI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
4	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 4	10 KK	K : NURSIATI	DUSUN LOHONG RT/RW 06/02	TERNAK DAN WARUNGAN	20.000.000
					S : JUANA	DUSUN LOHONG	WARUNG MINUMAN	
					B : MISNATI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. B. ROHIL	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					2. NANIK DWI HARTATIK	DUSUN LOHONG	WARUNG BAKSO	
					3. SURATI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	

					4. ASMI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					5. BURATI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					6. SAYUNI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
					7. SULIK SULASTRI	DUSUN LOHONG	TERNAK KAMBING	
5	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 5	10 KK	K : ROHAMAH	DUSUN GRUJUKAN RT/RW 01/09	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : MIASI	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					B : MULYANA	DUSUN GRUJUKAN	PEDAGANG SAYUR	
					Anggota :			
					1. SUMAIYAH	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					2. JUMAATI/BU HAPIT	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					3. PANI/BU YUL	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					4. SULASTRI	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					5. PARMi	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					6. BEBUN	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
					7. TUMI	DUSUN GRUJUKAN	TERNAK KAMBING	
6	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 6	10 KK	K : HETIK	DUSUN PADUKUAN LOR RT/RW 09/03	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : MUNTAMAH	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					B : MARISA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. JUARIYAH	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					2. MISNA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					3. SUTAMI	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					4. SUKATI B. DEWI	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					5. SUTAMA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					6. SARO	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					7. TAYA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	

7	BALUNG	KARANG SEMANDING	KUBE BUGENVILE 7	10 KK	K : SITI RUMMIYATI	DUSUN PADUKUAN LOR RT/RW 09/01	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SITI AMINAH	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					B : MAIMUNAH	DUSUN PADUKUAN LOR	PENJAHIT BAJU	
					Anggota :			
					1. AMINAH	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					2. SATUYA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					3. JUMA'ATI MISTIKA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					4. SITI MUTIAH	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					5. SULIS SUSILOWATI	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					6. ELA	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
					7. JAMAK P WARO	DUSUN PADUKUAN LOR	TERNAK KAMBING	
8	BALUNG	TUTUL	KUBE CEMPAKA 1	10 KK	K : NURUL FATIMAH	DUSUN KEBON RT/RW 01/12	PEDAGANG ES	20.000.000
					S : UMI HANIFAH	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					B : SULASTRI	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					Anggota :			
					1. UTARI	DUSUN KARUK	PETERNAKAN KAMBING	
					2. SUMARNING	DUSUN KARUK	PETERNAKAN KAMBING	
					3. WAGISAH	DUSUN KARUK	PETERNAKAN KAMBING	
					4. SAMSIYAH	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					5. SITI HALIMAH	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					6. ISTIHANA	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					7. RUSMI	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
9	BALUNG	TUTUL	KUBE CEMPAKA 2	10 KK	K : SUGIATI	DUSUN KEBON RT/RW 03/12	PEMBUAT MANIK - MANIK DAN TASBIH	20.000.000
					S : SITI FAISE	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					B : MASTIK/SARPINA	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	

					Anggota :			
					1. SHOLEHA	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					2. GINA LESTARI	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					3. SUTARMI	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					4. SURYA	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					5. ROMIATUN	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					6. SUHAIRIYAH/LIPA	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
					7. B. ROHANA/WIWIK	DUSUN KEBON	PETERNAKAN KAMBING	
10	BALUNG	TUTUL	KUBE CEMPAKA 3	10 KK	K : B NAMI/BU SUNA	DUSUN KEBON RT/RW 04/14	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SUNAYAH/NANIK	DUSUN KEBON	WARUNG KOPI	
					B : B NA IMAH	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SITI KHOERiyAH	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					2. B. TITIS	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					3. MISINI/SURAHMAN	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					4. SARIAH	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					5. MASIYA	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					6. SAMIYATUN	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
					7. SAFIA/ SUP'AH	DUSUN KEBON	TERNAK KAMBING	
11	BALUNG	TUTUL	KUBE CEMPAKA 4	10 KK	K : ROMELAH/SUNARTI	DUSUN MADURAN RT/RW 01/01	WARUNG KOPI	20.000.000
					S : SITI AZIZAH	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					B : UMSILAH	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. ISTOYAMA	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					2. NURHAYATI	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					3. FARIDA	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	

					4. JUMAATI	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					5. MISNATI	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					6. MISNAYU/MUJAYANAH	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
					7. SUYANI/B SUPARMAN	DUSUN MADURAN	TERNAK KAMBING	
12	BALUNG	TUTUL	KUBE CEMPAKA 5	10 KK	K : SRI WELAS ASIH	DUSUN KRAJAN RT/RW 01/09	TERNAK KAMBING	20.000.000
		BALUNG KULON			S : SUNARMI	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 02/13	WARUNG ES	
		TUTUL			B : MARSIAH	DUSUN KRAJAN RT/RW 01/09	PEDAGANG IKAN KELILING	
					Anggota :			
		TUTUL			1. NGATMINAH	DUSUN KRAJAN RT/RW 01/09	TERNAK KAMBING	
		TUTUL			2. SUWATI	DUSUN KRAJAN RT/RW 01/09	TERNAK KAMBING	
		TUTUL			3. LULUK SUPRIYATIN	DUSUN KRAJAN RT/RW 01/09	TERNAK KAMBING	
		BALUNG KULON			4. SARI	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 01/12	TERNAK KAMBING	
		BALUNG KULON			5. SIYANAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 02/13	TERNAK KAMBING	
		KARANG SEMANDING			S : B ATIM	DUSUN PADUKUAN LOR RT/RW 07/12	TERNAK KAMBING	
		KARANG SEMANDING			7. TURI	DUSUN PADUKUAN LOR RT/RW 07/12	TERNAK KAMBING	
13	BALUNG	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 1	10 KK	K : AZIZAH SRI WINDARI	DUSUN KARANG ANOM RT/RW 04/19	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SITI KHOTIJAH	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					B : MISRI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. BATI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					2. LASMI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					3. SUTIK	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					4. SUDARMI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					5. NGATMANI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					6. NGATMINTEN	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					7. AMINAH	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	

14	BALUNG	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 2	10 KK	K : NGATSRIAH	DUSUN KARANG ANOM RT/RW 02/20	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : RUMIATI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					B : SUNARNIK	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. NGATMANI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					2. SARINEM	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					3. SATUAH	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					4. WAGIYEM	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					5. SAMINAH	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					6. SAMIATI	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
					7. SITI HORIAH	DUSUN KARANG ANOM	TERNAK KAMBING	
15	BALUNG	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 3	10 KK	K : ANIK INDAYATI	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 03/18	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : MUJIASIH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					B : ARTITA	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 01/03	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. ASIAH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. SULIHA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. MULYATI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. JAINAB	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. NANING INDRAWATI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					6. SASMIATIN	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 01/03	TERNAK KAMBING	
					7. ELIS MULIYANI	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 01/03	TERNAK KAMBING	
16	BALUNG	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 4	10 KK	K : MUNAH	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SRI SURYANI	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	
					B : SITI JAENAP	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	

					Anggota :			
					1. DJUWARIYAH	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	
					2. PONIMAH	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	
					3. MUSTAMAH	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 02/06	TERNAK KAMBING	
					4. DIMAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 01/07	TERNAK KAMBING	
					5. MISRI	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 01/07	TERNAK KAMBING	
					6. SUDIAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 01/07	TERNAK KAMBING	
					7. ROHANAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 01/07	TERNAK KAMBING	
17	BALUNG	BALUNG KULON	KUBE FLAMBOYAN 5	10 KK	K : LILI HOYRIYAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 02/12	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SENI ARWATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					B : SUSILOWATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. M. SULTON	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					2. JUMIATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					3. SUMIATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					4. NIAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					5. MINAYU	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					6. PONIYEM/B. YEM	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					7. SUNIWATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
18	BALUNG	GUMELAR	KUBE ANGGREK 1	8 KK	K : MULYANI TRIANA	DUSUN JOGARAN RT/RW 01/14	PETERNAKAN DAN WARUNGAN	20.000.000
					S : UMI KULSUM	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
					B : SUMARSIH	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SITI KUSWATUN	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
					2. SUPIYATI	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
					3. HALIMATUS SA'DIYAH	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	

					4. ENI. M	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
					5. B RIYANAH	DUSUN JOGARAN	TERNAK KAMBING	
19	BALUNG	GUMELAR	KUBE ANGGREK 2	10 KK	K : SUPIATI	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 02/08	PETERNAKAN DAN WARUNGAN	20.000.000
					S : SUDARTIK	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					B : FITRIYAH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SUNARTI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. NUR HAYATI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. SURYATI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. SITI ROKAYAH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. PONIYA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					6. ASI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					7. SITI HALIMA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
20	BALUNG	GUMELAR	KUBE ANGGREK 3	10 KK	K : MISNA	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 04/08	PEMBUATAN TASBIH	20.000.000
					S : SITI MALIHA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					B : SRININGSIH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SAMI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. ARBAINA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. SANIK	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. MASRINA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. SUMINA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					6. JAMILATUN	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
		CURAH LELE			7. BU KATINA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
21	BALUNG	GUMELAR	KUBE ANGGREK 4	10 KK	K : MARIANI	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 04/09	WARUNG KOPI	20.000.000
					S : SANI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	

					B : HANIPA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. LASMI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. ROSADI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. SIWANI / B AMSILA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. SUPARMI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. SUPIYATUN	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
		CURAH LELE			6. MISNA/BU FATIMA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
		CURAH LELE			7. TOMPOK	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
22	BALUNG	GUMELAR	KUBE ANGGREK 5	10 KK	K : SITI MASKANA	DUSUN KRAJAN LOR RT/RW 01/04	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : PUIDAH	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					B : UMI HAYATIN	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. KHUSNUL KHOTIMAH	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					2. SUTIK	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					3. SITI KALIMAH	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					4. SITI BUANA	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					5. SITI HASANA	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					6. SOPIK	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
					7. ZUBAIDAH	DUSUN KRAJAN LOR	TERNAK KAMBING	
							TERNAK KAMBING	
23	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 1	10 KK	K : DEWI SUKARNI	DUSUN KARANG PAKEM RT/RW 23/08	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : SHOLEHATUN	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					B : ROHANA	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. MUSLIMAH	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					2. SAMANI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	

					3. ARBAINA B. NAWARI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					4. SIKAB SAI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					5. AISAH	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					6. BUANI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					7. NANTI/BU HO	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
24	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 2	10 KK	K : NUR FARIDA	DUSUN KARANG PAKEM RT/RW 21/07	PEMBUATAN TUSUK SATE	20.000.000
					S : HALIMA	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					B : ANI BADRIYA	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. SUMILA B. SITTI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					2. HOLIL/KARMI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					3. TUNI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					4. MARSINTEN B. AMI	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					5. NGATINA B. MATLIAN	DUSUN KARANG PAKEM	TERNAK KAMBING	
					6. SITI FATIMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					7. SARIMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
25	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 3	10 KK	K : RUFİYATI	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 04/03	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : LANA.B ER	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					B : AISA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. TURYAMI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. JUARIYA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. HOLILA/BU ROSID	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. FATOYA/B SRI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. B SAYU	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					6. SIANI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					7. BU WENA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	

26	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 4	10 KK	K : ZAH RATUN	DUSUN KRAJAN KIDUL RT/RW 01/01	PEDAGANG BAKSO	20.000.000
					S : EKAWATI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					B : SITI MAKIYAH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. MISNA/BU NANIK	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					2. BU SUBAIRI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					3. BU HOFI	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					4. ROKAYA/BU SARIPA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					5. MUSLIMA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					6. ASBIYA	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
					7. SAMSIYAH	DUSUN KRAJAN KIDUL	TERNAK KAMBING	
27	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 5	10 KK	K : SARIYAH	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 18/06	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : NURHAYATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					B : ARIFATUL HASANAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. UMI KULSUM	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					2. B. RUSMIYATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					3. HAMIDEH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					4. SARIMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					5. SUMIATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					6. ARBIYANI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					7. KATIMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
28	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 6	10 KK	K : MAISARO	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 18/08	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : B HASIM	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					B : MUNIRAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			

					1. ROSIDEH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					2. MARKAMA BU NUR	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					3. NAWARIYAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					4. SAJIANI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					5. SITI ROBIAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					6. SAIMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					7. AZIZAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
29	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 7	12 KK	K : B NURTOHIT	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 02/05	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : TIJAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					B : MABERUSEH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. ATIM/U LAILI MIAH B. ISA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					2. BU SLAMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					3. BU MIS / MISKANA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					4. MARYAMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					5. SITI ROHMA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					6. B SUUDAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					7. SAMI B. ABDUL NUHRI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
30	BALUNG	CURAH LELE	KUBE MELATI 8	10 KK	K : RODIYA	DUSUN KRAJAN TENGAH RT/RW 13/04	TERNAK KAMBING	20.000.000
					S : ELY	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					B : BU SUPIYA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					Anggota :			
					1. HULIFAH	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					2. SUBAIDA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					3. SIATUN	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
					4. HANIPA/BU ZAINUL	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	

				5. BU RIHAMA ARIP	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
				6. IDA SETIAWATI	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	
				7. BU SARIJA	DUSUN KRAJAN TENGAH	TERNAK KAMBING	



KUISIONER PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM)
TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER (PENDEKATAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
(KUBE))**

Oleh : Zhulfikar Reza M.,S.E.

A. Identitas Responden

1. Nomor Responden :
2. Nama :
3. Umur : tahun
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir* : a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma e. Sarjana
f. Tidak Sekolah
7. Nama KUBE :

B. Maksud dan Tujuan KUBE

1. Apa yang membuat Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam Kelomok Usaha Bersama ini ?.....
2. Apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika mendapat informasi menerima paket bantuan?
 - a. Senang dan puas, karena.....
 - b. Biasa saja, karena
 - c. Kecewa, karena.....
3. Apa yang Bapak/Ibu pahami dari kegiatan ini?
4. Maksud dan tujuan diadakannya Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui ternak kambing adalah

 - a. Untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin
 - b. Untuk memberi pekerjaan kepada keluarga miskin
 - c. Untuk memberi kegiatan/ kesibukan kepada keluarga miskin
 - d. Tidak tahu

5. Apa maksud dibentuk KUBE ?
 - a. Memudahkan monitoring oleh pembina
 - b. Memudahkan proses pembentukan usaha
 - c. Memudahkan pembagian paket bantuan
 - d. Tidak tahu

C. Program Kerja KUBE

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui program kerja KUBE ?
 - a. Ya b. Tidak(JIKA YA) sebutkan program kerja KUBE !

2. Apakah Bapak/Ibu mau melaksanakan tugas yang telah ditetapkan KUBE ?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
3. Selama menjadi anggota KUBE,apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan tugas dengan baik?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)

D. Pengelolaan Dana Simultan

1. Berapa jumlah nominal dana bantuan yang diterima pada kelompok Bapak/Ibu?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana bantuan?
3. Bagaimana jika ada pengeluaran dana untuk kepentingan kelompok?
 - a. Diserahkan sepenuhnya kepada ketua dan pengurus
 - b. Diserahkan kepada musyawarah kelompok
 - c. Diserahkan kepada pembina/pendamping
 - d. Tidak tahu

E. Jenis Usaha Kelompok Sasaran

1. Bidang usaha yang dijalankan kelompok Bapak/Ibu?
2. Bagaimana kelompok Bapak/Ibu menentukan bidang usaha yang dipilih saat ini?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui/memahami bidang usaha yang sedang dilaksanakan?

F. Teknis Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Sasaran

1. Bagaimana bentuk pengurusan dalam KUBE?
2. Bagaimana cara penunjukan Ketua dan Pengurus pada kelompok ini?
3. Bagaimana cara pengambilan keputusan pada kelompok ini?
4. Bagaimana kelengkapan administrasi di KUBE (surat menyurat, dokumentasi, pelaporan) ?
 - a. Ada dan tercatat dengan baik
 - b. Ada tapi tidak lengkap
 - c. Tidak ada sama sekali

(Alasan memilih jawaban diatas)

5. Adakan hambatan/ kendala yang Bapak/Ibu alami saat proses usaha yang dilaksanakan hingga saat ini ?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
6. Bagaimana solusi dari kendala tersebut ?
7. Adakah tanggapan dari pembina/pendamping ketika ada masalah ?
 - a. Ya b. Tidak

(JIKA YA) bentuk tanggapannya seperti apa ?

G. Sarana dan Prasarana Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

1. Sebutkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha pada kelompok bapak/ibu?

2. Bagaimana sumber pembiayaan untuk menunjang sarana dan prasarana usaha pada kelompok bapak/ibu?
3. Bagaimana perawatan sarana dan prasarana jika ada kerusakan atau perlu adanya perbaikan?

H. Capaian Pelaksanaan KUBE

1. Apakah perubahan dan keuntungan yang Bapak/Ibu rasakan dari pelaksanaan program ini ? Seperti apa ?
2. Apa Bapak/Ibu mau merubah hidup menjadi lebih baik dengan program ini ?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
3. Setelah adanya program ini, apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk menyekolahkan anak ke jenjang SMA?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pengelolaan keuangan pada kelompok Bapak/Ibu?
 - a. Ya b. Tidak

I. Pendampingan dan Pengawasan KUBE

1. Apakah selama program ini sering dilakukan pertemuan untuk pembinaan?
 - a. Ya b. Tidak
2. Berapa kali dalam sebulan pertemuan tersebut diadakan ?
3. Apakah Bapak/Ibu mau mengikuti pertemuan rutin KUBE ?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
4. Apakah Bapak/Ibu mengikuti kegiatan sosial di tingkat kelompok (misalnya arisan) ?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)
5. Siapakah yang memberikan pembinaan ?
 - a. Dinas Sosial Kabupaten Jember
 - b. TKSK Kecamatan Balung
 - c. Lainnya (sebutkan)
6. Bagaimana bentuk pertemuan dari pembina ?
 - a. penyuluhan
 - b. diskusi (tanya jawab permasalahan)
 - c. lainnya (sebutkan)
7. Kapan biasanya pembina datang ke KUBE ?
 - a. Setiap ada pertemuan
 - b. Saat dipanggil/ diundang
 - c. Lainnya (sebutkan)
8. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup dengan pembinaan/pendampingan yang diberikan?
 - a. Ya b. Tidak(Alasan Bapak/Ibu memilih jawaban diatas)

LAMPIRAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 125
Telp. (0331) 337990 - Fax. (0331) 332150 Jember 68121

Nomor : 7022/UN25.1.4/KR/ 2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 September 2016

**Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember**

Dengan hormat, memperhatikan surat dari mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Jember tanggal 19 September 2016 perihal seperti pada pokok surat ini, bahwa mahasiswa:

Nama : Zhulfikar Reza Mahaputra., S.E.
NIM : 140820201004
Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi
Judul Penelitian : ANALISIS DAMPAK PROGRAM
PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM)
TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN
JEMBER (PENDEKATAN KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE))

mohon perkenan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tugas akhir (tesis). Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

1. Kepala Dinas Sosial PEMKAB Jember
2. Kepala BAPPEDA PEMKAB Jember
3. Kepala BPS Kabupaten Jember
4. Camat Balung Kabupaten Jember
5. Koordinator PKH Kabupaten Jember

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP. 19661020 199002 2 001

Tembusan kepada Yth :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.llemlit@unej.ac.id

Nomor : 1604 /UN25.3.1/LT/2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

17 Oktober 2016

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Jember Nomor: 7022/UN25.1.4/KR/2016 tanggal 19 September 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Zhulfikar Reza M., S.E / 140820201004
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis /Magister Ilmu Ekonomi
Alamat : Perum. Jember Permai III / G 10 Jember / No. Hp. 085604415515
Judul Penelitian : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2KM)
Terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Balung Kabupaten
Jember (Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (Kube))
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Sosial Kabupaten Jember
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
3. BAPPEDA Kabupaten Jember
4. BPS Kabupaten Jember
5. Camat Balung Kabupaten Jember
6. Koordinator PKH Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Enam Bulan (17 Oktober 2016 – 17 April 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

K e p a d a

- Yth. Sdr. 1. Kepala Bappekab Jember
2. Kepala Dinas Sosial Kab. Jember
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
4. Camat Balung Kabupaten Jember
5. Koordinator PKH Kabupaten Jember
di -

T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1681/314/2016

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 17 Oktober 2016 Nomor : 1604/UN25.3.1/LT/2016 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM : Zhulfikar Reza M., SE 140820201004
- Instansi : Fakultas Ekonomi & Bisnis / Magister Ilmu Ekonomi / Universitas Jember
- Alamat : Perum Jember Permai III/G-10 Jember
- Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Analisis Dampak Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2KM) Terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Balung Kab. Jember (Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (Kube))".
- Tujuan : Bappekab, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Kantor Camat Balung, PKH Kabupaten Jember
- Tanggal : 17-10-2016 s/d 17-04-2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

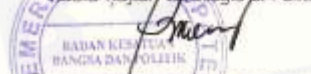
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 26-10-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politik


Drs. SLAMET WIDOKO, M.Si.
Pembina
NIP. 19631212 198606 1004

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs,

LAMPIRAN FOTO OBSERVASI























